
Persepsi Model Pembelajaran dan Motivasi Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana (Survei Pada SMK Negeri Di Karawang)

Evi Aprilianti

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of perception and motivation on the learning model and motivation together on learning achievement in the automation of facilities and infrastructure governance. The sample used was 60 students as the research sample using proportional random sampling technique with multiple linear regression. Based on the results of the hypothesis and data analysis, it can be concluded as follows: 1). There is a significant influence on the perception of the learning model and motivation together on learning achievement in automation of the management of facilities and infrastructure of State Vocational High School students in Karawang. This is evidenced by the value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $Fcount = 12.803$, 2). There is a significant influence on the perception of the learning model on the learning achievement of the automation of facilities and infrastructure governance of State Vocational High School students in Karawang. This is evidenced by the value of $Sig = 0.019 < 0.05$ and $tcount = 2,416$, 3). There is a significant influence of motivation on learning achievement of automation governance of facilities and infrastructure of State Vocational High School students in Karawang. This is evidenced by the value of $Sig = 0.048 < 0.05$ and $tcount = 2.020$.

Keywords: Automation of governance of facilities and infrastructure Learning Achievement; perceptions of the learning model; Motivation

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh persepsi dan motivasi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana. Sampel yang digunakan 60 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling dengan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut : 1).Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana siswa SMK Negeri di Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $Fhitung = 12,803$, 2).Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran terhadap prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana siswa SMK Negeri di Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,019 < 0,05$ dan $thitung = 2,416$, 3).Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana siswa SMK Negeri di Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,048 < 0,05$ dan $thitung = 2,020$.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana; Persepsi atas Model Pembelajaran; Motivasi.

Penulis Korespondensi: (1) Evi Aprilianti, (2) Universitas Indraprasta PGRI (3) Alamat : Jl. Nangka No. 58 (TB.Simatupang) Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530. E-mail: eviasmkn2krw@gmail.com

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana di SMK Negeri Karawang yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan memakai Aplikasi SCOLA dalam Pembelajaran Daring/Online, diketahui bahwa sebanyak 30% siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Otomatisasi tata kelola sarana dan Prasarana yang sudah ditetapkan oleh SMK Negeri Karawang, yaitu sebesar 70. Siswa yang nilainya belum mencapai KKM maka perlu melakukan program remedial agar prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana dapat tercapai sesuai dengan ketentuan.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Model pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kondusif. Penggunaan model pembelajaran harus tepat dengan disesuaikan terhadap mata pelajaran yang sedang disampaikan, karena penggunaan model pembelajaran guru dapat menumbuhkan persepsi dalam diri siswa, baik persepsi yang baik maupun buruk. Persepsi siswa adalah kemampuan otak siswa dalam menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk melalui alat indera selama kegiatan belajar mengajar. Siswa menyadari baik atau buruknya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan menimbulkan persepsi, semakin baik model pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka akan menimbulkan persepsi yang baik dari dalam diri siswa.

Persepsi Siswa tentang model pembelajaran adalah kemampuan otak siswa dalam menginterpretasikan stimulus yang masuk melalui alat indera terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Jika persepsi siswa yang muncul baik, maka siswa akan lebih menghargai guru tersebut dan mereka akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak positif pada prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana, begitu juga sebaliknya jika persepsi siswa tentang model pembelajaran buruk, maka siswa tidak akan merasa senang dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang nantinya akan berdampak negatif pada prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut agar bisa menggunakan model pembelajaran yang baik dan tepat.

Berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester (UAS) di kelas XII OTKP SMK Negeri Karawang, Motivasi Belajar Siswa Kelas XII OTKP SMK Negeri Karawang relatif belum tinggi, masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi Belajar yang rendah bisa dilihat dari masih ditemukannya siswa yang kurang semangat ketika proses kegiatan belajar mengajar online sedang berlangsung, sekitar 33% siswa yang hadir tepat waktu dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui Aplikasi SCOLA, pada mata pelajaran Otomatisasi tata kelola sarana dan Prasarana

Menurut Redja Mudyaharjo (2008:11) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Persepsi atas model pembelajaran dan motivasi merupakan faktor-faktor yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik analisis korelasional. Kerlinger yang dikutip oleh Sugiono (2005 : 7) mengemukakan bahwa : “Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi dimana data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan ulangan antar variabel sosiologis dan psikologis. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil satu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representative”.

Sudjana (2006 : 367) mengemukakan “ dalam analisa korelasional hal utama yang dianalisa adalah koefisien korelasi, yaitu hubungan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan”. Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu disiapkan data tentang pengaruh variable, kemudian teknik analisa data dengan menggunakan statistic inferensial korelasi sederhana dan korelasi ganda. Korelasi parsial, serta regresi sederhana, dan regresi ganda.

Prosedur

Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) adalah prestasi belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) adalah persepsi atas model pembelajaran (X1), dan motivasi (X2). Diduga antar variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebab akibat serta saling mengadakan perubahan. Untuk itu teknik analisa pembuktian hipotesis tersebut digunakan teknik korelasional. Data belajar siswa diambil dari dokumen seolah yaitu nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil 2020/2021. Sedangkan data Model Pembelajaran dan Motivasi diperoleh melalui kuesioner yang disusun oleh peneliti. Perhitungan menggunakan alat bantu computer. Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah program serial SPSS 20 *For Windows*.

Dalam memperoleh data Persepsi atas Model Pembelajaran (X1) dan Motivasi (X2) digunakan instrument penelitian berupa angket. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden bisa langsung memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Pengembangan instrument ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator. Indikator kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan.

Pengukuran angket menggunakan *Likert Rating Scale* yang dimodifikasi menjadi empat alternative jawaban untuk menentukan skor instrument dan dan menghindari jawaban yang argu-ragu dari responden serta keperluan analisis kuantitatif. Responden memberikan tanda *check list* () pada kolom yang telah disediakan. Skor setiap alternative jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif dan pernyataan negative. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri di Karawang yaitu SMK Negeri 2 Karawang dan SMK Negeri 3 Karawang, sedangkan waktu penelitian yaitu pada awal April 2021.

Partisipan

Dalam hal ini populasi adalah seluruh objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang terdapat dalam daerah penelitian, Sesuai dengan hal tersebut, maka populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri yang ada di Karawang dengan jumlah 590 siswa yang ada di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Karawang.

Arikunto (2006: 9) mengemukakan bahwa, "Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi".

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *proposional sample random sampling*. Jumlah populasi sebanyak 590 siswa sedang yang diambil untuk penelitian 60 siswa dari jumlah populasi.

Instrumentasi

Suharsimi Arikunto (2013: 203) mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dan kuesioner. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan nilai ulangan akhir semester (UAS) siswa Kelas XII OTKP SMK Negeri di Karawang Tahun Ajaran 2020/2021 untuk memperoleh informasi mengenai prestasi belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana, sedangkan kuesioner yang berisi pernyataan untuk mengetahui persepsi atas model pembelajaran dan motivasi Siswa Kelas XII OTKP SMK Negeri di Karawang Tahun Ajaran 2020/2021.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang dinyatakan dengan menggunakan Skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban, yakni Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Responden diminta memberikan tanda centang (*checklist*) pada kolom yang telah tersedia. Skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif dan pernyataan negative.

Kisi-kisi pengembangan instrument disusun berdasarkan teori yang telah diuraikan. Variabel Persepsi atas Model Pembelajaran dijabarkan menjadi 5 indikator 24 butir, dan variable Motivasi dijabarkan menjadi 9 indikator 30 butir.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No	Indikator	Nomer Item	Jumlah
1.	Model pembelajaran sesuai dengan pengelolaan siswa	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	6, 7*, 8, 9, 10	5
3.	Model pembelajaran sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran	11*, 12, 13, 14, 15	5
4.	Model pembelajaran sesuai dengan fasilitas yang tersedia	16, 17, 18, 19, 20*	5
5.	Model pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru	21, 22, 23, 24	4
Jumlah			24

*Pernyataan Negatif

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

No	Indikator	Nomer Item	Jumlah
1.	Tekun menghadapi tugas	1, 2*, 3	3
2.	Ulet menghadapi kesulitan	4, 5, 6, 7	4
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	8, 9*, 10	3
4.	Lebih senang bekerja mandiri	11, 12, 13	3
5.	Cepat bosan dengan tugas-tugas	14, 15	2
6.	Memiliki hasrat dan keinginan berhasil	16, 17, 18, 19	4
7.	Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam Berfikir	20, 21, 22*, 23	4
8.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	24, 25, 26	3
9.	Lingkungan belajar yang kondusif	27, 28, 29, 30	4

Jumlah	30
*Pernyataan Negatif	

Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi data masing-masing variabel. Deskripsi data yang dimaksud meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram, *Pie Chart*, dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel. Guna mendapatkan sebuah kesimpulan yang tepat, maka dilakukan analisis data yang baik dan benar. Sebelum melakukan analisis data maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji linearitas dan uji multikolinieritas.

Untuk pengujian hipotesis yang diajukan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan 2 variabel bebas dengan model persamaan regresinya adalah sebagai berikut : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$ Keterangan : Y = Prestasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana (OTK Saprasi, X1, X2, = Variabel bebas (Persepsi atas Model Pembelajaran, dan Motivasi) dengan taraf signifikansi 0,05. Uji yang digunakan adalah uji F.

HASIL

1. Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran dan Motivasi Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi atas Model Pembelajaran dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,383 < 0,05 dan *Fhitung* sebesar 12,803.

2. Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi atas Model Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,019 < 0,05 dan *t_{hitung}* = 2,416.

3. Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana hal ini dengan nilai sig. = 0.048 < 0.05 dan *t_{hitung}* = 2,020

Tabel 3 Persepsi atas Model Pembelajaran

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		68.52
Median		69.00
Mode		76
Std. Deviation		10.528
Minimum		40
Maximum		92

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata persepsi atas model pembelajaran mempunyai nilai yang hampir sama antara rata-rata dengan nilai tengah

(median) yaitu 68,52 dan 69,00 dengan simpangan baku 10,528, skor minimum 40 dan skor maksimum 92.

Tabel 4 Motivasi

N	Valid	60
	Missing	0
	Mean	56.63
	Median	58.00
	Mode	58
	Std. Deviation	9.751
	Minimum	35
	Maximum	74

Dari Tabel 4 dapat diketahui skor rata-rata motivasi adalah 56,63, dengan nilai tengah/*median* yaitu 58, dengan simpangan baku 9,751. Banyaknya instrumen adalah 60 dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 74 dan skor minimumnya 35, skor standar deviasi 9,751 yang artinya bahwa selisih skor satu responden dengan responden lainnya mempunyai rata-rata 9,751 yang tidak terlalu besar. Dengan demikian variasi data motivasi cukup ketat dan homogeny. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 56,63 dan 58. Hal ini menunjukkan bahwa data skor motivasi pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Tabel 5 Prestasi Belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana

N	Valid	60
	Missing	0
	Mean	78.13
	Median	80.00
	Mode	80
	Std. Deviation	9.857
	Minimum	38
	Maximum	95

Berdasarkan table 5 data variabel prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah 38. Hasil analisis menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 78,13; *median* sebesar 80,00; *modus* sebesar 80,00; dan *standar deviasi* sebesar 9,857.

DISKUSI

Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran dan Motivasi Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana

Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas model pembelajaran (X1) dan motivasi (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana (Y). Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 14,7% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variable bebas persepsi atas model pembelajaran (X1) dan motivasi (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana (Y). adalah sebesar 14,7%, sisanya 85,3% karena pengaruh faktor lain.

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas model pembelajaran (X1) dan motivasi (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana (Y).

Menurut Haryu Islamuddin (2012: 181), bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu salah satunya motivasi, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar/lingkungan siswa, salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran guru yang tepat terhadap siswa, semakin tinggi persepsi atas model pembelajaran, maka hasil belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana akan semakin meningkat.

Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,019 < 0,05$ dan $thitung = 2,416$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (persepsi atas model pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi atas model pembelajaran terhadap prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana. Setiap kenaikan satu unit motivasi akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana sebesar 0,277 unit, ceteris paribus atau variabel persepsi atas model pembelajaran tidak berubah. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran.

Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,048 < 0,05$ dan $thitung = 2,020$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (motivasi) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana).

Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan ada pengaruh variabel motivasi terhadap variabel prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana. Setiap kenaikan satu unit motivasi akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana sebesar 0,250 unit, ceteris paribus atau variabel motivasi tidak berubah.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana siswa SMK Negeri di Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $Fhitung = 12,803$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran terhadap prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana siswa SMK Negeri di Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,019 < 0,05$ dan $thitung = 2,416$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana siswa SMK Negeri di Karawang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,048 < 0,05$ dan $thitung = 2,020$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterimakasih kepada Dosen pembimbing yaitu : Prof. Dr. H. Sumaryoto dan Dr. Mamik Suendarti yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Keluarga terdekat penulis, suami dan anak-anak yang telah memberikan *support* yang luar biasa selama penulis menempuh pendidikan pasca sarjana. Para guru dan siswa di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 yang telah membantu dalam kegiatan penelitian sehingga berjalan lancar.

REFERENSI

- Ahmad, A. & Supriyono W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, B.S. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2004). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Madapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mutakin, Z.T., Hasbullah, Suryana, A.(2019). *Tuntunan Praktis Pengolahan Data Penelitian dengan Bantuan Program SPSS*. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Nayef, E. G., Yaacob, N. K., Ismail, H. N. (2013). Taxonomies of Educational Objective Domain. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3, 165-175.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, A. R. (2016). *Penilaian Autentik I*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ryan, M. R & Deci, E. L. (2002). Intrinsic and Extrinsic Motivation: Classic Definition and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 54-67.
- Sardiman. (2016). *Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2013). *Belajar dan Fakto-faktor yang Mememngaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, N.& Ibrahim, R. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2008). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H.B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PTBumi Aksara.
- Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.